

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profesi akuntan publik yang dikenal dari jasa audit yang disediakan bagi pemakai informasi keuangan di Indonesia adalah sejalan dengan berkembangnya pasar modal Indonesia. Perusahaan akan membutuhkan jasa akuntan publik untuk memeriksa laporan keuangan. Adyani, Atmadja, Herawati (2014) menyatakan bahwa audit atas laporan keuangan sangat perlu dilakukan oleh pihak yang dianggap objektif dan independen yaitu auditor, hal tersebut penting agar menghasilkan kualitas informasi laporan keuangan yang relevan dan dapat dipercaya oleh pihak pengguna informasi laporan keuangan.

Standart Profesional Akuntan Publik tahun 2011 SA Seksi 230 menyatakan skeptisisme profesional auditor sebagai suatu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Skeptisisme profesional perlu diperhatikan oleh auditor profesional agar hasil pemeriksaan laporan keuangan dapat dipercaya. Auditor menggunakan kemahiran profesionalitas skeptisnya ketika melakukan audit agar opini yang diberikan sesuai, auditor memerlukan bukti-bukti yang cukup untuk memperolehnya diperlukan sikap skeptis (Aritof, Anugerah dan Rasuli, 2014). Skeptisisme profesional yang dimiliki oleh auditor satu dengan yang lain dapat berbeda. Hal itu dipengaruhi oleh sifat-sifat skeptisisme yang terdapat dalam diri masing-masing auditor (*trait*

skepticism). Sifat-sifat skeptisisme tersebut menjelaskan mengapa auditor tidak secara konsisten berperilaku skeptis, atau mereka bervariasi secara substansial dalam menunjukkan skeptisisme profesional mereka (Hurtt *et al.*, 2008 dalam Larimbi, 2012).

Menurut Nizarudin (2013) skeptisisme profesional auditor dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: etika, pengalaman audit, dan independensi. Seorang auditor diharapkan dapat memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), agar situasi persaingan tidak sehat dapat dihindarkan. Dalam pelaksanaan pekerjaan profesional, perilaku profesional diperlukan bagi semua profesi agar profesi yang telah menjadi pilihannya mendapat kepercayaan dari masyarakat (Nizarudin, 2013).

Untuk dapat menerapkan skeptisisme profesional auditor, seseorang auditor perlu suatu pengalaman dan perhatian dalam memperlihatkan tingkat perhatian selektif yang lebih tinggi terhadap informasi yang relevan (Davis, 1996 dalam Suraida, 2005). Auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan. Auditor juga lebih mampu memberikan penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan (Libby dan Frederick, 1990 dalam Kusharyanti, 2003 dalam Aritof, Anugerah dan Rasuli, 2014).

Independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan publik. Independen berarti akuntan publik tidak mudah

dipengaruhi. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun (Nizarudin, 2013). Akuntan publik dalam melaksanakan pemeriksaan akuntan, memperoleh kepercayaan dari klien dan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh klien. Klien dapat mempunyai kepentingan yang berbeda, bahkan mungkin bertentangan dengan kepentingan para pemakai laporan keuangan. Demikian pula, kepentingan pemakai laporan keuangan yang satu mungkin berbeda dengan pemakai lainnya. Oleh karena itu, dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa, akuntan publik harus bersikap independen terhadap kepentingan klien, pemakai laporan keuangan, maupun kepentingan akuntan publik itu sendiri (Trisnaningsih, 2007).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Nizarudin (2013). Penelitian Nizarudin (2013) dilakukan pada auditor di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sementara penelitian ini menggunakan responden pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah etika profesi berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya?

2. Apakah pengalaman audit berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya?
3. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa:

1. Etika profesi berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya.
2. Pengalaman audit berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya.
3. Independensi auditor berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Keilmuan Auditing
Penelitian ini dijadikan sebagai pembuktian empiris mengenai seberapa besar pengaruh faktor etika profesi, pengalaman audit dan independensi auditor terhadap skeptisisme profesional auditor.
2. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Sebagai masukan bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya yang diharapkan dapat dijadikan informasi untuk meningkatkan skeptisisme profesional auditor.

3. Bagi Peneliti
Menambah wawasan yang lebih mendalam mengenai auditing dan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan pembandingan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi skeptisisme profesional auditor.

E. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi

Agar memudahkan pembahasan materi skripsi, penulis membagi skripsi menjadi lima bab:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan laporan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang telaah teori dan pengembangan hipotesis yang merupakan konsep dasar penelitian dan kerangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menerangkan tentang desain penelitian; populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel; variabel penelitian dan definisi operasional variabel; lokasi dan waktu penelitian; data dan prosedur pengumpulan data; dan teknik analisis.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang data penelitian; karakteristik responden dan deskripsi variabel penelitian; hasil pengujian; dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian yang akan datang.